

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG
MELALUI PERMAINAN BALOK ANGKA PADA
ANAK KELOMPOK B DI TK SEULANGA DAYA**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Suwaibah

1811070093



UBBG

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA BANDA ACEH

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

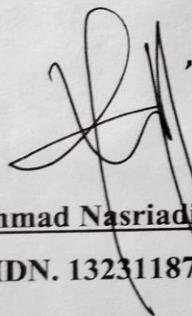
Nama : Suwaibah
NIM : 1811070093
Program studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul skripsi : Peningkatan kemampuan berhitung melalui permainan balok angka
pada anak kelompok B di TK Seulanga Daya.

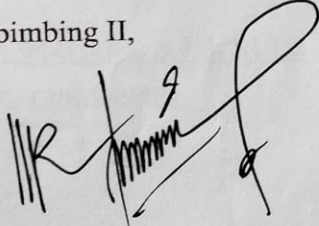
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, Juni 2023

Pembimbing I,

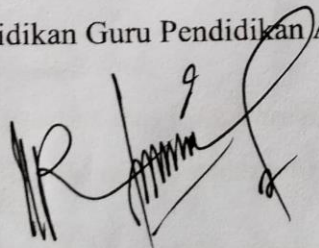
Pembimbing II,


Ahmad Nasriadi, M.Pd
NIDN. 1323118701


Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1306108501

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini


Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd
NIDN: 1306108501

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Definisi Istilah.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Metode Bermain.....	8
2.1.2 Kemampuan Berhitung	12
2.1.3 Kajian Permainan Edukatif	15
2.1.4 Balok Angka.....	17
2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan	31
2.3 Kerangka Berpikir	23
2.4 Hipotesis.....	24
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Latar Penelitian.....	26
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5 Keabsahan Data.....	27
3.6 Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	37
4.1 Data Dan Temuan Penelitian	37
4.1.1 Data dan Temuan Penelitian	37
4.1.2 Hasil Pra Tindakan	38
4.2.3 Pelaksanaan Penilitiam Tindakan Kelas	41
4.2 Pembahasan.....	56

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Simpulan	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Para ahli sebagian besarnya menyatakan pendapatnya bahwa anak merupakan titipin dari Tuhan yang harus dididik dan dijaga agar anak tumbuh menjadi manusia yang berguna. Berbeda dengan pernyataan tersebut, para ahli pendidikan berpendapat bahwa anak memiliki hak dan juga kesempatan untuk mengembangkan potensinya yang dimilikinya terutama dalam bidang pendidikan (Tanu, 2017). Seorang anak dari lahir membutuhkan pelayanan yang tepat dalam hal pemenuhan kebutuhannya dalam pendidikan dan juga pemahaman tentang karakteristik anak sesuai perkembangan dna pertumbuhannya dalam menyesuaikan proses belajar, kondisi anak baik secara intelektual, emosional dan perkembangan sosial, serta kebutuhan akan sarana dan prasarana.

Aspek pendidikan merupakan aset yang memegang peranan sangat penting sebagai pembentukan kualitas generasi anak dimasa yang akan datang. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

(Kholis, 2014). Berk dan Wisler berpendapat bahwa pembentukan kualitas generasi melalui pendidikan dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak. Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang menjalani dan melewati suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Dalam berbagai aspek, Proses perkembangan dan pertumbuhan pada usia ini sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Bagi anak usia dini, prioritas yang utama adalah pendidikan. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang terdapat dalam jalur pendidikan formal sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang RI No 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3: “Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat”. Pendidikan anak usia dini bertujuan membantu perkembangan potensi-potensi anak sehingga dapat berkembang baik fisik maupun psikis seperti kognitif, sosial, emosional, bahasa, moral atau nilai agama, fisik atau motorik dan seni.

Kemampuan berhitung termasuk dalam aspek perkembangan kognitif anak. Dimana aspek kognitif merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Anak taman kanak-kanak adalah anak yang berada pada rentang usia 4–6 tahun. Berdasarkan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD, pada usia

5– 6 tahun, untuk kemampuan berhitung anak harus sudah dapat menghubungkan benda–benda kongkret dengan lambang bilangan 1–10, menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya dan menyebutkan jumlah benda dengan cara 3 menghitung (Permendikbud, 2014).

Kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dilakukan dengan bermain sambil belajar. Melalui bermain ini anak mencoba menajajaki hal yang menarik untuk dirinya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya namun dengan cara yang edukatif, menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak. Pemahaman tentang Anak merupakan suatu awal keberhasilan dalam pendidikan. Dunia anak merupakan dunia bermain, di saat mereka bermain anak-anak akan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya, “bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak usia dini, melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi dari motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai, dan sikap hidup” (Hasanah, 2016). Kegiatan bermain menyediakan kerangka kerja untuk anak dalam mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Bermain merupakan awal dari semua fungsi kognitif selanjutnya, oleh karena itu bermain sangat penting bagi anak-anak. Salah satu upaya meningkatkan kemampuan berhitung yang dapat dilakukan adalah menggunakan metode bermain dengan balok angka. Berdasarkan latar belakang tersebut, pada tanggal 15 Oktober 2022 di kelompok B TK Seulanga Daya, Pasar Lamno, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya peneliti melakukan observasi pembelajaran mengenai proses pada

pembelajaran matematika khususnya pada aspek kemampuan berhitung dan berdiskusi dengan guru kelas kelompok B. Dari observasi tersebut diperoleh hasil bahwa kemampuan berhitung belum berkembang secara optimal, diambil dari data penilaian harian. kegiatan pembelajaran. Dari 20 anak dalam kelas, hanya ada 8 anak yang mampu berhitung dengan baik. Kegiatan berhitung dilakukan dengan cara yang kurang menarik, karena guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk menyebutkan jumlah angka sesuai dengan jumlah gambar yang diperlihatkan oleh guru. Kegiatan berhitung dimulai dengan jumlah gambar yang sedikit, seperti: 5 buah apel, 3 baju, 7 topi, dll. Selain itu guru masih menggunakan metode drill dan praktek-praktek paperpencil test. Guru memberikan perintah kepada anak agar mengambil buku tulis dan pensil masing-masing. Selanjutnya guru memberikan contoh kepada anak membuat beberapa benda dan benda tersebut di beri lingkaran. Kemudian, anak harus mengisi jumlah benda tersebut dengan sebuah angka yang cocok setelah anak mengerti, guru menyuruh anak untuk membuatnya sendiri jumlah benda tersebut beserta angkanya sebanyak mungkin. Metode pembelajaran ini dapat membuat anak-anak merasa jenuh sehingga minat belajar anak-anak pada kegiatan berhitung terlihat menurun. Penggunaan media pembelajaran belum maksimal diterima anak sehingga dapat mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti ketika anak menyebutkan jumlah angka sesuai jumlah gambar yang diperlihatkan guru belum benar.

Berdasarkan dari permasalahan yang ada tersebut, maka kemampuan anak dalam berhitung perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yaitu dengan tetap berpedoman pada belajar seraya bermain atau bermain sambil belajar. Dengan bermain anak memperoleh kemampuan untuk bereksplorasi dan menemukan hal-hal yang belum ia ketahui sebelumnya, sehingga aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik. Teknik pembelajaran berhitung yang tidak menarik perhatian anak dapat menyebabkan anak bosan dan tidak termotivasi. Oleh karena itu diperlukan media-media pembelajaran yang bervariasi dalam berhitung pada anak. Penelitian ini menerapkan media pembelajaran balok angka dalam pembelajaran agar anak dapat belajar aktif, menyenangkan, sehingga kemampuan anak dalam berhitung dapat meningkat. Balok-balok angka merupakan salah satu media visual yang terbuat dari kayu mempunyai bentuk yang dapat dilihat dan dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Balok-balok angka merupakan media yang diciptakan oleh Montessori pada tahun 1909 (Mayasari, 2016). Media pembelajaran balok-balok angka belum diterapkan untuk mengembangkan kemampuan berhitung di TK Seulanga Daya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan media balok-balok angka sebagai media ataubenda konkret yang dapat digunakan anak saat belajar berhitung. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Balok Angka Pada Anak Kelompok B Di TK Seulanga Daya”**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian sebuah masalah tentang kurangnya pemahaman anak-anak tentang pengenalan angka akan dipecahkan melalui penerapan permainan balok angka dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah peningkatan kemampuan berhitung melalui permainan balok angka pada anak kelompok B TK Seulanga Daya?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung melalui permainan balok angka kata pada anak kelompok B TK Seulanga Daya.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian atau PTK ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
2. Bagi guru, hasil penelitian atau PTK ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi siswa, hasil penelitian atau PTK ini dapat dijadikan pemicu dan motivasi belajar, sehingga hasil belajar dan kemampuan berhitung anak

meningkat.

4. Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian atau PTK ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena anak-anak lebih senang dan terampil dalam berhitung dan lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadikan titik perhatian di dalam judul penelitian.

1. Kemampuan Berhitung Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristiknya perkembangannya dimulai dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuan anak dapat meningkatkan ketahap pengertian mengenai jumlah, yaitu hubungan dengan jumlah dan pengurangan.
2. Permainan Balok Angka Permainan balok merupakan salah satu jenis permainan ditaman kanakkanak karena permianan balok tersebut bersifat menantang dan bisa untuk bentuk yang berbeda-beda, dan permaianan balok angka merupakan alat permainan eduktif yang terbuat dari kardus bekas yang ramah lingkungan.